

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metodologi penelitian biasanya berisi tentang objek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta teknik analisa data.

3.1. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kudus. Terdapat 15 BPR di Kudus dengan perincian berikut.

1. BPR Dinsani
2. BPR Budi Kusuma Mandiri
3. BPR BKK Cabang Jati
4. BPR BKK Cabang Gebog
5. BPR BKK Cabang Kota
6. BPR BKK Cabang Dawe
7. BPR BKK Cabang Bae
8. BPR Pasar
9. BPR Hartha Muriatama
10. BPR Damanta
11. BPR Taruna Adidaya Santoso

12. BPR BP
13. BPR Nusamba Pecangaan
14. BPR Weleri Makmur
15. BPR Mranggen Mitra Persada

3.2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan akuntansi yang bekerja di BPR Kudus. Penelitian dilakukan di BPR karena BPR adalah salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. Pengertian BPR menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Fungsi BPR tidak hanya sekedar menyalurkan kredit kepada para pengusaha mikro, kecil dan menengah, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat. Dalam penyaluran kredit kepada masyarakat menggunakan prinsip 3T, yaitu tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat sasaran. Karena proses kreditnya yang relatif cepat, persyaratan lebih sederhana, dan sangat mengerti akan kebutuhan nasabah. Adapun jenis yang diberikan oleh bank perkreditah rakyat yaitu, menghimpun dana masyarakat dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu, dan memberikan kredit modal kerja, kredit investasi, maupun kredit konsumsi (Kasmir dalam Gustiyan, 2014).

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu (Hartono, 2013), antara lain:

1. Karyawan akuntansi bekerja menggunakan sistem informasi akuntansi.
2. Berpengalaman kerja di bank tersebut pada bagian akuntansi dengan masa kerja lebih dari setahun.

3.3. Sumber dan Jenis Data

3.3.1. Sumber Data

3.3.1.1. Data primer

Penelitian ini menggunakan data primer berupa data jawaban responden atas kuesioner penelitian tentang pengaruh kapabilitas personal, dukungan manajemen puncak serta pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kudus.

3.3.1.2. Data sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kudus yang didapat dari website.

3.3.2. Jenis Data

3.3.2.1. Data Kualitatif

Penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa adalah data objek dan lokasi penelitian.

3.3.2.2.Data Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa kuesioner untuk mengukur pengaruh kapabilitas personal, dukungan manajemen puncak serta pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kudus.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hartono (2013), untuk mendapatkan data opini individu, teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah survei. Survei adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu.

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan kinerja sistem informasi akuntansi berkaitan dengan *content* (kesesuaian program atau *software* bagi kebutuhan bagi pengguna), *accuracy* (akurat dalam mengolah data), *format* (tampilan sistem yang menarik dan memudahkan pengguna), *ease of use* (mudah digunakan dan lebih efisien), *time lines* (rekaman catatan waktu operasional pengguna), tingginya tingkat penggunaan sistem informasi akuntansi serta ketersediaan pengguna untuk menjalankan sistem informasi akuntansi. Variabel ini diukur dengan 7 pernyataan dari Septianingrum (2014) berupa Skala Likert 5

Point dari “sangat tidak setuju” sampai dengan “sangat setuju.” Semakin besar poin maka semakin tinggi kinerja sistem informasi akuntansi.

3.5.2. Kapabilitas Personal

Kapabilitas personal diartikan sebagai kemampuan pemakai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Variabel ini diukur dengan 4 pernyataan dari Septianingrum (2014) berupa Skala Likert 5 Point dari “sangat tidak setuju” sampai dengan “sangat setuju.” Semakin besar poin maka semakin tinggi kemampuan pemakai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

3.5.3. Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan sistem informasi akuntansi. Variabel ini diukur dengan 4 pernyataan dari Septianingrum (2014) berupa Skala Likert 5 Point dari “sangat tidak setuju” sampai dengan “sangat setuju.” Semakin besar poin maka semakin tinggi pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi.

3.5.4. Pelatihan Dan Pendidikan Pengguna

Pelatihan dan pendidikan pengguna diartikan sebagai usaha secara formal untuk tujuan transfer pengetahuan sistem informasi yang disyaratkan yang meliputi konsep, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan

mengenai produk sistem informasi spesifik. Variabel ini diukur dengan 3 pernyataan dari Septianingrum (2014) berupa Skala Likert 5 Point dari “sangat tidak setuju” sampai dengan “sangat setuju.” Semakin besar poin maka semakin tinggi usaha secara formal untuk tujuan transfer pengetahuan sistem informasi yang disyaratkan yang meliputi konsep, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk sistem informasi spesifik.

3.6. Uji Kualitas Data

Menurut Ghozali (2009), untuk menguji alat pengumpulan data berupa kuesioner harus melewati kedua uji berikut ini.

3.6.1. Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah mengukur sah atau valid tidaknya suatu indikator. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut dan jika r hitung $>$ r tabel dengan tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2009).

3.6.2. Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dan jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60 (Ghozali, 2009).

3.7. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2009), syarat sebelum melakukan uji regresi linear agar output yang dihasilkan benar-benar tepat dalam menguji hipotesisnya, harus melewati uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang harus dilewati meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

3.7.1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap *unstandardized residual* hasil regresi. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ (Ghozali, 2009).

3.7.2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah menilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai mutlak *unstandardized residual* hasil regresi dengan variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi. Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika probabilitas (sig) koefisien regresi (β) dari masing-masing variabel independen lebih besar dari $> 0,05$ (Ghozali, 2009).

3.7.3. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah menilai dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Data dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$ (Ghozali, 2009).

3.8. Uji Hipotesis

1. Persamaan: $Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + e$

Y = kinerja sistem informasi akuntansi

α_0 = konstanta

$\alpha_1 - \alpha_3$ = koefisien

X1 = kapabilitas personal

X2 = dukungan manajemen puncak

X3 = pelatihan dan pendidikan pengguna

e = eror

2. Menyatakan Hipotesis

H₁: Kapabilitas personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

H₂: Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

H₃: Pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

3. Memilih Pengujian Statistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda karena penelitian ini meneliti pengaruh dari lebih dari satu variabel independen metrik terhadap variabel dependen metrik (Hartono, 2013).

4. Memilih tingkat keyakinan: 95% dengan tingkat error 5 %.

5. Menginterpretasikan hasil: Jika nilai sig. < 0,05 maka H₁-H₃ diterima.

